

Surat Kabar : Media Indonesia
Subyek : Longsor

Edisi : 15-April - 2011
Halaman : -

Empat Tahun Rusak karena Longsor tidak juga Diperbaiki

Trauma masih menghinggap guru-guru serta siswa SDN 3 Megamendung, Kabupaten Bogor. Bangunan sekolah mereka yang terletak di Kampung Sirnagalih, RT 3 RW 2, Megamendung, Kabupaten Bogor, sempat diterjang longsor pada Februari 2007 sehingga mengakibatkan Esih, guru, tewas tertimbun. Meskipun peristiwa tersebut terjadi empat tahun lalu, hingga saat ini bangunan sekolah yang hancur akibat longsor tersebut belum juga diperbaiki pemerintah. Sekolah tersebut dibiarkan terbengkalai. Atap ruang kelas yang ada sudah hampir ambruk membuat guru dan siswa dicekam rasa waswas setiap saat.

"Sekarang ruangan belajar yang ada benar-benar tidak bisa digunakan. Apakah mau menunggu jatuh korban lagi?" ungkap Sri Ratna, guru SDN Megamendung 3 dengan mata berkaca-kaca. Sri bersama Yanti Cina dan Mumun termasuk guru yang selamat dalam peristiwa tersebut. Saat ditemui di ruang kerja mereka, ketiganya mengisahkan kondisi sekolah mereka yang menyedihkan. "Perhatian malah diberikan ke sekolah-sekolah lain yang masih layak, bahkan bisa dikatakan bagus," ujar Sri.

Selain dicekam trauma atas peristiwa longsor yang merenggut nyawa rekan mereka, para guru jugaprihatin melihat anak-anak didik mereka terpaksa belajar di emperan sekolah secara bergantian karena ketiadaan kelas. Saat ini SDN Megamendung hanya memiliki 2 ruang kelas dengan kondisi yang pas-pasan. Padahal, jumlah siswa sekolah ini sebanyak 305 orang yang dibagi menjadi enam rombongan belajar.

"Saat kelas digunakan siswa kelas satu dan dua, siswa kelas lainnya harus belajar di emperan kelas menunggu kelas selesai digunakan," tutur Sri. Repotnya, jika turun hujan atau gerimis, kelas yang belum kebagian ruangan terpaksa bubar. Siswa pun terpaksa tidak belajar. Kegiatan belajar mengajar bergantian seperti itu sudah berlangsung sejak peristiwa longsor empat tahun lalu. Tidak ada pilihan lain bagi mereka karena setiap permohonan perbaikan yang diajukan tidak pernah ditanggapi.

Menurut pengakuan para guru, sudah banyak proposal dan surat permohonan yang mereka ajukan, mulai ke pemerintah hingga pihak swasta. Namun, tidak ada satu pun pihak yang tergerak untuk membantu memperbaiki bangunan sekolah tersebut.

"Kasarnya kami sudah mengemis, tapi sampai sekarang tetap seperti ini. Bahkan, yang menyedihkan,sekolah kami yang terkena bencana, dan permintaan bantuan sudah kami buat melalui proposal. Namun, yang mendapat bantuan malah sekolah sebelah," ungkap Sri.

Kondisi itu terlihat sangat ironis. SDN Megamendung 3 yang terletak di atas tebingan tidak terlihat dari luar karena tertutup megahnya bangunan-bangunan vila mewah di sekelilingnya. Misalnya Vila Ronatama 1, Wisma Respati, dan sejumlah unit bangunan mewah berfasilitas kolam renang dan taman atas nama Wisma TNI-AL Bahtera Simagalih Bogor dan Wisma TNI-AL Nirwana Sirnagalih Bogor.